

KONTRIBUSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK

IRHAM¹, HARNAWATI², PURNAMAWATI³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar

Email: halik.irham@gmail.com harnawati.hading@gmail.com purnamawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan review artikel yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi kewirausahaan terhadap pengembangan sikap keterampilan berwirausaha peserta didik. Metode yang digunakan adalah dokumentasi literatur dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung dari beberapa tulisan yang relevan. Literatur diperoleh dari jurnal terpublikasi, terakreditasi, dan bersignifikasi baik. Hasilnya berupa indikator-indikator yang menjelaskan kontribusi kewirausahaan dalam membentuk keterampilan berwirausaha peserta didik, yang mampu membuat keputusan dengan cepat untuk beradaptasi secara konstan dengan realitas pasar baru. Kontribusi kewirausahaan adalah memunculkan keterampilan-keterampilan manajerial berupa metode, pendekatan, serta konten yang sekiranya efektif mengembangkan keterampilan dan perilaku kewirausahaan.

Kata Kunci : Kontribusi kewirausahaan, Indikator keterampilan berwirausaha, Manajerial

ABSTRACT

This article is a article review that aims to determine the contribution of entrepreneurship to the development of students' entrepreneurial skills attitudes. The method used is literature documentation by collecting various supporting articles from several relevant writings. The literature was obtained from published, accredited, and well-signed journals. The results are indicators that explain the contribution of entrepreneurship in shaping the entrepreneurial skills of students, who are able to make a quick response of decisions to constantly adapt the new market realities. The contribution of entrepreneurship is to bring up managerial skills in the form of methods, approaches, and content that are effective in developing entrepreneurial skills and behavior.

Keywords: Entrepreneurship Contribution, Entrepreneurial Skills Indicator, Managerial

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang dibutuhkan keterampilan-keterampilan baru yang menjadi keterampilan pendukung untuk dapat *survive* dalam persaingan global. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran. Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan modern yang perlu dimiliki oleh peserta didik terutama mereka yang berada di level pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan hadir dengan memperkenalkan model pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) adalah cara pandang baru dalam berinovasi yang dipakai oleh pendidikan kejuruan dan pelatihan teknis (TVET) saat ini. Penekanan utamanya untuk fleksibel. Pengembangan tenaga kerja terampil dan multi-skilled kelas dunia telah mengurangi kesenjangan antara pendidikan dan industri (Purnamawati, 2011).

Keterkaitan antara keterampilan wirausaha dan pendidikan kejuruan sangatlah erat. Hasil-hasil kreasi yang telah dibuat oleh peserta didik akan di pasarkan ke luar sekolah, teknik pemasaran inilah yang merupakan ranah dari keterampilan wirausaha. Motivasi untuk berwirausaha adalah hal yang perlu ditanamkan terlebih dahulu kepada peserta didik jika mereka ingin bergelut di bidang wirausaha. Motivasi ini yang nantinya akan mendorong peserta didik untuk berwirausaha ketika mereka lulus. Peserta didik yang telah termotivasi akan berupaya dengan sendirinya untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini dapat diselipkan kedalam proses pembelajaran, sehingga tuntutan dari pembelajaran yang sedang berlangsung

tidak dirasa memberatkan tapi menjadi sebuah dorongan positif ke peserta didik (Satria & Jaya, 2019).

Penanaman sikap kewirausahaan tidak hanya diaplikasikan ke dalam usaha mandiri saja, namun sikap kewirausahaan bisa digunakan dalam sistem kerja tim di perusahaan. Oleh karena itu, perlunya penanaman sikap kewirausahaan kepada peserta didik agar mereka mempunyai bekal keterampilan khusus setelah lulusnya. Kegiatan tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran terdidik di kalangan masyarakat (Zulaidah & Widodo, 2020). Mengembangkan sebuah keterampilan khusus terlebih berorientasi wirausaha bukanlah sebuah hal yang mudah, akan tetapi keterampilan ini akan membuat peserta didik memiliki banyak keunggulan yang berujung pada kesuksesannya dalam persaingan global. (Shodiqim, Slamet, 2017) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan sukses tidak hanya ditentukan oleh kedalaman pengetahuan dan kemahiran teknis (*hard skill*) saja, akan tetapi kemampuan (*soft skill*) berupa pengelolaan diri yang baik pun masuk dalam kriteria kesuksesan. Di dalam penelitian tersebut terungkap bahwa 20% kesuksesan ditentukan oleh *hard skill* sedangkan sisanya yang 80% di tentukan oleh *soft skill*. Lebih jauh dikatakan bahwa orang-orang yang lebih dahulu sukses di dunia, berhasil karena menggunakan lebih banyak kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan karakter wirausaha pada peserta didik penting untuk dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dokumentasi literatur atau metode penelitian Pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai artikel pendukung dari beberapa tulisan yang relevan. Literatur diperoleh dari jurnal terpublikasi, terakreditasi, dan bersignifikasi baik. Penelitian pustaka menurut (Darmalaksana, 2020) adalah penulisan artikel menggunakan metode penelitian yang umum, baku, dan lazim. Penulis diarahkan untuk mencantumkan metode penelitian ke dalam artikel ketika meneliti, hal ini dilakukan mengingat artikel ditulis secara singkat, padat, sederhana, dan to the point. Penulis cukup menegaskan metode yang digunakannya tanpa harus mendeskripsikan maksud yang tersirat. Sebab, metode penelitian terbentuk secara umum, baku, dan lazim. Terkecuali, penelitian yang menerapkan metode baru, unik, dan khas, maka perlu di beri deskripsi. Pada penelitian ini, literatur yang digunakan memiliki batasan agar relevansi isi dari penelitian ini tidak keluar dari pemikiran utama penulis, sehingga hanya artikel terkait dengan kata kunci (*keyword*) yang dijadikan referensi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai referensi dan artikel penelitian terdahulu, berkaitan dengan kontribusi kewirausahaan terhadap pengembangan sikap keterampilan berwirausaha peserta didik, berikut temuan dalam kajian tersebut disajikan dan direfleksikan atas studi literatur yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

No	Artikel Penelitian	Temuan	Refleksi
1.	Penanaman Sikap Kewirausahaan Melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Zulaidah & Widodo, 2020)	Pentingnya penanaman sikap kewirausahaan kepada generasi muda terutama peserta didik SMK sangat dibutuhkan. Sikap kewirausahaan sangat relevan dengan tujuan SMK yakni mempersiapkan peserta didik untuk mencetak lulusan yang	Peserta didik yang berasal dari SMK akan lebih mampu berproduksi bila dalam proses pembelajarannya di selipkan keterampilan berwirausaha.

		siap kerja, dan mempunyai keterampilan khusus dalam bidangnya	
2.	Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Universitas Esa Unggul (Nurhasanah, 2018).	Apabila merunut pengertian wirausaha di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha dapat juga berarti wiraswasta, yakni seseorang yang memiliki kepandaian dan bakat untuk mengenali sebuah produk baru, menentukan cara produksi, merencanakan susunan pengadaan produk baru, melakukan pemasaran, serta mengatur jalannya operasi permodalannya	Peserta didik yang memiliki keterampilan wirausaha berarti memiliki keunggulan untuk memberdayakan seluruh potensi dirinya dalam melihat, menilai, dan mengadakan sebuah produk atau layanan jasa.
3.	Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa Smk (Shodiqim, Slamet, 2017)	Wirausaha (<i>entrepreneur</i>) merupakan kemampuan manusia yang menggunakan sifat kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktifnya untuk menghadapi tantangan yang ada. Profil wirausaha menjadi sebuah kebutuhan yang dibutuhkan negara, selalu ditunggu oleh setiap instansi, dan setiap perusahaan. Dengan kata lain semakin banyak jumlah wirausaha, maka tingkat pengangguran menjadi rendah yang berujung pada peningkatan devisa	Keterampilan wirausaha (<i>enterpreneur</i>) tidak banyak dinikmati oleh peserta didik saa, melainkan akan menjadi sebuah kontribusi aktif kepada negara dalam menghadirkan keterserapan tenaga kerja dan pasar kerja baru.
4.	Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha (Pradana & Safitri, 2020)	Kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan hal-hal yang memiliki unsur keterbaruan (<i>create new and different</i>) dengan mengembangkan kreatifitas serta inovasi. Kewirausahaan dapat berarti suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan kiat, pondasi, sumber daya, proses dan upaya mendapatkan nilai tambah dari barang yang dibuat atau jasa yang ditawarkan dengan sikap berani menghadapi masalah.	Paradigma kewirausahaan yang telah melekat ke peserta didik, akan menjadikannya lebih cenderung berinovasi untuk dapat <i>survive</i> dan siap menghadapi tantangan <i>global</i> .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah upaya baru untuk menghasilkan produk dengan cara menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki agar menjadi unggul dalam kompetisi.

Pembahasan

Kontribusi Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Sikap Keterampilan

1. KONTRIBUSI KEWIRAUSAHAAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan dilakukan untuk mengasah keterampilan berwirausaha peserta didik, serta diharapkan menjadi sarana penyerapan pengetahuan antara penguasaan sains teknologi dengan keterampilan berwirausaha. Menurut (Suryadi, 2018) dalam penelitiannya bahwa secara umum kontribusi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan ekonomi, dan pembangunan negara. Peranan kewirausahaan dalam menghadapi masalah perekonomian negara dimasa depan serta adanya upaya untuk memperkuat daya saing serta mutu operasional kewirausahaan dalam tantangan dunia. Lebih jauh kontribusi kewirausahaan memiliki 3 tujuan mendasar, yaitu: (1) Meningkatkan daya saing; (2) Menyediakan lapangan kerja; (3) Mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Kontribusi kewirausahaan terhadap ketiga tujuan diatas sekaligus menandakan bahwa dalam menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha yang unggul ke peserta didik dibutuhkan suatu upaya menyeluruh yang terintegrasi, dan salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan menyisipkan nilai-nilai wirausaha di dalam kelas dalam bentuk pendidikan kewirausaha. Kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsa di aplikasikan melalui pendidikan kewirausahaan. Di dalam pendidikan kewirausahaan ada nilai-nilai dan bentuk kerja untuk menuju sukses. Luaran yang ingin di capai dari pendidikan kewirausahaan di integrasikan kedalam kurikulum pendidikan yakni perubahan pola pikir peserta didik ketika mereka telah lulus, yang tadinya berpikir untuk mencari kerja dan menjadi pekerja, perlahan bergeser menjadi mencipta dan membuka peluang kerja (Apriyani, 2017). SMK sudah sejak lama mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum pembelajarannya yang dikenal dengan istilah *Teaching Factory*. *Teaching Factory* merupakan sebuah konsep belajar berbasis realita, dimana lingkungan belajar di set sedemikian rupa agar semirip mungkin dengan kondisi sesungguhnya di industri, tujuannya adalah untuk menghasilkan pengalaman nyata yang berimplikasi terhadap pemikiran dan sikap budaya kerja peserta didik berdasarkan prosedur dan stándar kerja yang sesungguhnya, sehingga lulusan SMK diharapkan dapat bersaing di era MEA (Hasanah & Purnamawati, 2017)

Teknologi juga mengambil peran, sebagai salah satu sarana kontribusi wirausaha ke peserta didik. Kemudahan mengakses informasi dalam melihat berbagai tawaran produk dan jasa, serta kenyamanan bertransaksi di ujung jari memunculkan trend baru yaitu peserta didik *entrepreneur*. Trend ini berjalan dengan sangat cepat, dan saat ini telah memasuki era digital atau revolusi industri 4.0, yang tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik SMK. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi penyeimbang antara sekolah sebagai penghasil tenaga terampil dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai pasar kerja, artinya antara DUDI dengan pendidikan kejuruan tidak terdapat celah yang terlampau besar berkaitan dengan kompetensi yang dihasilkan pendidikan kejuruan dan yang diharapkan DUDI (Purnamawati & Yahya, 2019).

Pendidikan kewirausahaan yang telah di integrasikan kedalam kurikulum pembelajaran menjadi solusi untuk mengarahkan peserta didik tidak hanya berfikir untuk pandai dari segi pengetahuan saja melainkan mesti membekali diri dengan keterampilan wirausaha atau *entrepreneur*. Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut (Setiawan, 2019) bahwa akibat dari derasnya informasi dan percepatan ekonomi, sekolah tidak fokus pada potensi pengetahuan saja melainkan juga membekali peserta didiknya menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

2. INDIKATOR KETERAMPILAN WIRAUSAHA

Orang yang dikatakan terampil adalah mereka yang dapat memaksimalkan seluruh asset dan sumber daya yang mereka punya, kekurangan pendanaan, keterbatasan peralatan

bukanlah sebuah halangan yang berarti bagi mereka yang terampil. Menurut (Lubis, 2018) dalam penelitian yang dilakukannya mengatakan bahwa dalam pendidikan kewirausahaan diberikan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk jati diri serta perilaku peserta didik untuk bersikap mandiri dalam berwirausaha.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ini jugalah yang akan membawa manfaat besar bagi kehidupan peserta didik nantinya. Menurut Warnadi dalam (Rachman, 2018) sebagai seorang wirausahaan ada beberapa keterampilan yang sangat diperlukan, yaitu : (1) Keterampilan dasar; (2) Keterampilan khusus;. Sejalan dengan pemikiran tersebut, menurut Hisrich dalam (Rachman, 2018) indikator keterampilan berwirausaha dalam mengelola usaha dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek utama, yaitu: (1) *Personal Entrepreneurial Skill*; (2) *Business Management Skill*; (3) *Technical Skill*;, yang dapat dijabarkan kedalam indikator-indikator keterampilan wirausaha yang lebih spesifik, yaitu : (1) Dimensi *Personal Entrepreneurial Skill*; (2) *Business Management Skill*; (3) Keterampilan teknis (*technical*);

Berdasarkan indikator-indikator keterampilan wirausaha maka dapat diketahui aspek motivasi yang kuat oleh peserta didik dalam menjalani setiap bentuk usaha yang dilakukannya. Minat dan motivasi ini yang akan mendorong fokus peserta didik dalam meraih cita-cita dan karirnya setelah menamatkan sekolah.

KESIMPULAN

Di era modern sekarang dibutuhkan keterampilan-keterampilan baru yang menjadi keterampilan pendukung untuk dapat *survive* dalam persaingan global. Keterampilan ini harus terintegrasi didalam kurikulum pembelajaran. Keterampilan wirausaha merupakan salah satu keterampilan yang mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat memikirkan, merancang, membiayai, dan memproduksi sebuah bentuk produk baru yang dapat mendukung potensi peserta didik untuk maju dan sukses. Keterampilan dapat diasah dan dipelajari dengan cara mengetahui indikator-indikator keterampilan wirausaha, berujung pada output peserta didik yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk tidak berpikir bagaimana mencari kerja dan menjadi pekerja, melainkan beorientasi sukses dengan membuka peluang bisnis dan pasar kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, H. (2017). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa. *Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 57–67.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Hasanah, H., & Purnamawati, P. (2017). Kesiapan Unit Produksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM, 2017*, 573–578. <http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4101/2464>
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 7(2), 95–101. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10756>
- Nurhasanah, N. (2018). *Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Universitas Esa Unggul*. 15.
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Purnamawati, P., & Yahya, M. (2019). Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- Purnamawati, P. (2011). Peningkatan Kemampuan Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Training) Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Medtek" Media Edukasi Pendidikan Teknologi dan*

- Kejuruan*", 3(2).
- Rachman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Satria, A., & Jaya, P. (2019). Kontribusi Motivasi Wirausaha dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Internet Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(3), 104–111.
- Setiawan, H. C. B. (2019). Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 8–18.
- Shodiqim, Slamet, A. K. (2017). Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa Smk. *Journal of Economic Education*, 6(1), 43–51.
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung, April*, 1–14.
- Zulaidah, R., & Widodo, J. (2020). Penanaman Sikap Kewirausahaan Melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39268>